

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kelangsungan hidup manusia sangatlah bergantung kepada tumbuhan dan kelestarian sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) menjadi tren saat ini di mana masyarakat kembali ke alam untuk memanfaatkan berbagai bahan alam, termasuk pengobatan dengan tumbuhan obat (herbal) yang relatif lebih aman dibandingkan dengan obat – obatan dari bahan kimia sintetik.

Indonesia memiliki keanekaragaman spesies tumbuhan yang mempunyai manfaat dan kegunaan yang berbeda – beda. Salah satu manfaat tumbuhan yang paling menonjol di Indonesia adalah pemanfaatan tanaman sebagai obat. Tren *back to nature* dan potensi tanaman obat mengakibatkan banyaknya kebutuhan pasar mengenai tanaman obat, sehingga perlu adanya fasilitas pengembangan kebun herbal atau budidaya tanaman obat.

Tanaman dengan fungsi pengobatan seringkali dijumpai di banyak tempat karena sebagian besar dari jenis tanaman tersebut merupakan jenis tanaman liar dan tanaman hias yang banyak dikoleksi oleh masyarakat. Seringkali masyarakat tidak mengetahui fungsi dari tanaman – tanaman tersebut sehingga perlunya edukasi mengenai jenis – jenis tanaman dengan fungsi pengobatan berdasarkan jenisnya. Kawasan sarana wisata edukasi Kebun Herbal adalah pilihan fasilitas untuk mengedukasi masyarakat yang memanfaatkan potensi wisata untuk berlibur sekaligus sebagai sarana edukasi. Berkembangnya kawasan budidaya dapat dijadikan sebagai sarana wisata edukasi untuk masyarakat umum. Sarana wisata edukasi berupa pengenalan tanaman – tanaman obat, edukasi proses budidaya tanaman obat dari pembibitan hingga pengolahan dan penelitian mengenai tanaman obat.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata. Berbagai jenis wisata dengan masing – masing keunikannya terdapat di provinsi ini. Ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke area wisata di Jawa Barat sangat besar, seperti pada **Tabel 1.1** yang merupakan data perkembangan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Provinsi Jawa Barat tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan ke Provinsi Jawa Barat

Jumlah Wisatawan Jawa Barat			
Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2014	902.735	47.992.088	48.894.823
2015	1.067.271	56.334.706	57.401.977
2016	1.754.715	58.728.666	60.483.381
2017	2.038.319	59.644.070	61.682.389
2018	2.597.455	63.298.608	65.896.063

Sumber: <https://jabar.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab3>
diakses 05 Februari 2020

Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Barat terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah wisatawan pada tahun 2014 – 2018 mencapai 65.896.063 wisatawan dengan rata – rata per tahun sebanyak 4.250.310 wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Barat. Adanya antusias yang tinggi pada masyarakat untuk mengunjungi potensi – potensi wisata di Provinsi Jawa Barat dengan faktor seperti memenuhi kebutuhan untuk pergi berlibur maka jumlah tersebut akan terus naik seiring dengan kenaikan jumlah obyek wisata atau penambahan fasilitas wisata di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut akan terus menjadi faktor utama munculnya obyek – obyek wisata yang dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha wisata dan meningkatkan pendapatan daerah Provinsi Jawa Barat.

Kota Baru Parahyangan menjadi lokasi utama perancangan kawasan wisata edukasi Kebun Herbal yang terletak di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

Kota Baru Parahyangan merupakan kawasan kota baru yang mempunyai fungsi hunian, pendidikan dan komersial yang mudah dijangkau karena berada pada akses langsung jalur tol Padalarang. Kota Baru Parahyangan ini memiliki potensi tinggi sebagai kawasan wisata terlebih lagi kawasan yang mementingkan pendidikan sehingga memiliki potensi besar untuk merancang kawasan wisata edukasi.

1.2 Judul Proyek dan Definisi Fungsi

1.2.1 Pengertian Judul

Judul proyek ini adalah Perancangan Kebun Herbal dengan Pendekatan Prinsip Desain Biofilik, dengan uraian pengertian judul sebagai berikut :

a) Perancangan

Pengertian perancangan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), yaitu sebuah proses atau perbuatan merancang. Menurut Muhammad Arif pada tahun 2016 dalam bukunya yang berjudul Bahan Ajar Rancangan Teknik Industri, perancangan merupakan penggambaran rencana umum suatu kegiatan rancangan proyek dan aktivitas – aktivitas khusus yaitu berupa teknik atau metode – metode dalam merancang sesuatu.

b) Kebun

Kebun adalah suatu lahan pertanian atau usaha tani yang sudah menetap. Biasanya ditanami tanaman jenis tahunan secara permanen, baik sejenis maupun secara campuran atau beberapa jenis.

c) Herbal

Herbal biasanya diidentikan dengan jenis tumbuhan yang tidak berkayu atau perdu. Dalam dunia pengobatan, istilah herbal berkaitan dengan segala jenis tumbuhan dan atau seluruh bagian – bagiannya yang mengandung satu atau lebih bahan – bahan alami aktif yang dapat digunakan sebagai obat.

d) Desain Biofilik

Pengertian desain biofilik menurut Stephen Kellert pada tahun 2011, desain Biofilik merupakan teori desain yang diawali dari mengkaji sebuah fenomena bahwa pada hakikatnya manusia mencintai lingkungan yang alami.

1.2.2 Kesimpulan Judul

Kesimpulan judul yang telah diuraikan adalah sebuah proses rancangan proyek kawasan wisata edukasi atau wisata kegiatan pembelajaran mengenai lahan kebun yang terfokus pada tanaman – tanaman herbal atau tanaman dengan fungsi pengobatan menggunakan konsep teori desain biofilik sebagai perwujudan desain yang mencintai alam.

1.2.3 Definisi Fungsi

Definisi fungsi dari perancangan kawasan wisata edukasi Kebun Herbal diuraikan sebagai berikut:

a) *What*

- 1) Proyek ini merupakan sarana wisata edukasi Kebun Herbal;
- 2) Proyek ini merupakan sebuah kawasan wisata edukasi berupa kebun herbal atau tanaman dengan fungsi pengobatan;
- 3) Proyek ini merupakan sebuah kawasan pengembangan dan penelitian tanaman herbal atau tanaman dengan fungsi pengobatan.

b) *Who*

- 1) Sasaran pengunjung dari kawasan wisata ini adalah wisatawan domestik, kelompok atau individu dan juga masyarakat umum;
- 2) Terdapat peran dari para ahli botani, peneliti atau pengembang yang akan mengembangkan potensi wisata edukasi Kebun Herbal;

c) *Where*

- 1) Lokasi sarana wisata edukasi Kebun Herbal berada di Kota Baru Parahyangan, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat;
- 2) Lokasi wisata ini memiliki iklim tropis sehingga cocok untuk kawasan budidaya tanaman dengan fungsi pengobatan;
- 3) Lokasi wisata ini berada di kawasan pemukiman, pendidikan dan komersial.

d) *When*

Proyek ini dimulai pada tahun 2020 dengan umur proyek hingga 30 tahun

mendatang (2050).

e) *Why*

- 1) Proyek kawasan wisata ini menyediakan sarana wisata edukasi berupa Kebun Herbal berskala provinsi dengan pertimbangan potensi obyek wisata di Provinsi Jawa Barat yang begitu tinggi;
- 2) Proyek kawasan wisata ini berfungsi untuk meneliti manfaat dan mengembangkan tanaman herbal atau tanaman dengan fungsi pengobatan.

f) *How*

- 1) Proyek ini akan meningkatkan jumlah sarana wisata edukasi botani di Kabupaten Bandung Barat dan Jawa Barat;
- 2) Proyek ini akan meningkatkan daya tarik kawasan Kota Baru Parahyangan, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat;
- 3) Proyek ini akan menjadi identitas kawasan Kota Baru Parahyangan.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang digunakan dalam proyek ini adalah Desain Biofilik sebagai Penghubung dengan Sistem Alam. Adanya hubungan langsung dengan alam merupakan kebutuhan dasar manusia dimana manusia bergantung kepada alam untuk kelangsungan hidupnya. Masa kini, manusia berusaha mengembangkan teknologi yang lebih baik dan nyaman untuk mencapai kebutuhan dasar tersebut, namun tidak menjadikan adanya ketergantungan terhadap lingkungan alami menjadi hilang dan berubah.

Teori *biophilia* menyatakan bahwa manusia akan lebih sehat dan nyaman saat berada dalam lingkungan alam dan akan merasa sakit atau tidak nyaman (secara fisik maupun psikologi) jika terlepas dari alam. Desain yang berlandaskan konsep teori *biophilia* disebut dengan biofilik. Biofilik merupakan prinsip desain yang menciptakan ruang – ruang yang meningkatkan hubungan positif dengan alam dan lingkungan hidup. Jenis proyek berupa kebun herbal yang memiliki konsep *back to nature* dan memiliki hubungan antara manusia dan alam maka memerlukan tema perancangan yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Implementasi tema Desain Biofilik sebagai Penghubung dengan Sistem Alam menciptakan suatu interaksi dan ikatan positif dengan alam, melalui rancangan kebun herbal yang tidak hanya terfokus ke dalam budidaya dan penelitian tanaman herbal tetapi sebagai sarana wisata edukasi masyarakat.

1.3.1 Alasan Pemilihan Tema

Tema biofilik diambil karena adanya konsep *back to nature* atau menghubungkan manusia dengan alam pada proyek ini sebagai pertimbangan mengenai definisi pada biofilik memiliki kesamaan tujuan seperti tujuan pada proyek. Kebutuhan biologis manusia untuk berhubungan dengan alam menjadi sangat penting bahkan dalam masyarakat yang semakin modern. Sebagian besar bangunan yang modern di lingkungan telah menjadi tempat kerusakan lingkungan yang luas dan terpisah dari alam.

Kemajuan teknologi terbaru dalam desain berkelanjutan berupaya memperbaiki situasi ini. Namun, sebagian besar desain berkelanjutan hanya berfokus pada pengurangan kerusakan lingkungan dari limbah dan polusi atau penggunaan sumber daya yang berlebihan seperti energi dan air. Oleh karena itu dipilih desain biofilik yang menciptakan habitat yang baik bagi manusia di lingkungan modern yang memenuhi kebutuhan untuk berhubungan dengan alam.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Identifikasi masalah terhadap aspek persoalan perancangan diuraikan sebagai berikut :

- a) Mengimplementasikan tema sesuai dengan fungsi sarana wisata edukasi Kebun Herbal agar sesuai dengan kebutuhan objek dan pengguna dalam bangunan;
- b) Perancangan yang memperhatikan segi kenyamanan pengguna dan zona ruang. Pemilihan zona ruang dilakukan berdasarkan kebutuhan pengguna dan jenis ruang agar sesuai dengan aktivitas dan kenyamanan pengguna saat di kawasan kebun herbal;

- c) Pengolahan ruang luar dan ruang dalam bangunan berupa jalur sirkulasi agar tercapai hubungan atau interaksi ruang luar dan ruang dalam yang berkaitan dengan kenyamanan pengguna;
- d) Penataan jenis – jenis tanaman herbal yang disusun atau ditata sesuai dengan klasifikasi yang telah dipilih agar memudahkan dalam perawatan.

1.4.2 Aspek Bangunan

Identifikasi masalah perancangan terhadap aspek persoalan bangunan diuraikan sebagai berikut :

- a) Memperhatikan iklim kawasan yang tropis sehingga bangunan haruslah dirancang menyesuaikan dengan kondisi klimatologis kawasan;
- b) Penataan massa berupa orientasi dan letak massa yang dilihat dari aspek klimatologis, aspek lingkungan dan aksesibilitas untuk mencapai kenyamanan dan efektifitas bangunan atau kawasan;
- c) Bangunan berupa bangunan berbentuk lebar sehingga perlu memperhatikan penataan bangunan dan pengolahan bangunan;
- d) Area taman indoor berupa bidang transparan sehingga perlu memperhatikan aspek – aspek bangunan untuk mendukung kondisi tersebut;
- e) Pengolahan fasad bangunan yang sesuai dengan tema perancangan agar tercapainya kenyamanan visual;
- f) Pendekatan aspek bangunan berbentuk lebar yang berkaitan dengan struktur bangunan kebun herbal seperti menganalisis jenis struktur, material yang digunakan, sistem struktur dan modul struktur;
- g) Memperhatikan sistem struktur bentang lebar yang berkaitan dengan sistem struktur atap, beban pada bangunan dan lebar bentangan struktur yang digunakan;
- h) Pemilihan sistem struktur yang sesuai dengan fungsi, kebutuhan serta disesuaikan dengan lahan tapak. Struktur yang digunakan harus kokoh dapat menahan beban gravitasi berupa beban mati dan beban hidup dan haruslah aman dan efektif;

- i) Pemilihan material yang dibutuhkan untuk memenuhi kenyamanan termal di dalam ataupun diluar bangunan sehingga dapat tercapainya kenyamanan pengguna bangunan.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

Identifikasi masalah perancangan terhadap aspek persoalan tapak dan lingkungan diuraikan sebagai berikut :

- a) Penyesuaian desain untuk daerah beriklim tropis agar dapat beradaptasi dengan iklim dan cuaca pada kawasan tapak;
- b) Memperhatikan dan menganalisis potensi dan kendala yang terdapat pada tapak dan pengaruhnya terhadap desain dan fungsi kawasan;
- c) Memperhatikan aksesibilitas atau pencapaian menuju tapak agar dapat menentukan jalur sirkulasi masuk dan keluar kawasan tapak;
- d) Memperhatikan jenis tanah pada tapak untuk penanaman tanaman agar dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tanah asli pada area tapak.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam perancangan kawasan wisata edukasi Kebun Herbal adalah untuk menyediakan sarana obyek wisata untuk masyarakat sebagai media untuk memenuhi kebutuhan untuk berlibur. Selain itu, untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Jawa Barat dan Kota Baru Parahyangan, Padalarang sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam perancangan kawasan wisata edukasi Kebun Herbal diuraikan sebagai berikut:

- a) Menyediakan sarana rekreasi edukasi tanaman herbal yang dapat menambah wawasan mengenai jenis – jenis tanaman dan pemanfaatannya bagi masyarakat daerah Jawa Barat;

- b) Menyediakan sarana botani berbasis penelitian dan pengembangan berupa tanaman – tanaman herbal untuk dikembangkan dan diteliti lebih lanjut mengenai pertumbuhan atau pemanfaatannya;
- c) Menyediakan sarana rekreasi skala Provinsi untuk meningkatkan kualitas dan potensi wilayah di Provinsi Jawa Barat;
- d) Menerapkan konsep desain biofilik sebagai usaha untuk mengembangkan jenis desain arsitektural yang memiliki kaitannya langsung dengan alam sebagai usaha untuk menjaga dan mencintai alam.

1.6 Metoda Perancangan

Proses dalam perancangan Kebun Herbal bukan hanya sekedar merancang desain yang memiliki nilai estetika dan fungsi bangunan tanpa mempedulikan permasalahan dan keadaan lingkungan sekitar tapak. Berdasarkan data lokasi, tema perancangan, aspek lingkungan, sosial budaya dan permasalahan – permasalahan tersebut menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, terdapat beberapa metode pendekatan yang dilakukan dalam beberapa tahap proyek ini yaitu :

a) Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap awal dari rancangan kawasan wisata Kebun Herbal dengan melakukan kegiatan mencari dan mempersiapkan studi literatur mengenai kebun herbal, fasilitas, karakteristik dan standar – standar yang terkait, memahami tema untuk pengembangan konsep, mengumpulkan data – data lokasi tapak yang dijadikan lokasi proyek kawasan wisata Kebun Herbal.

b) Tahap Pengkajian Awal

Tahap ini dilakukan dengan mengkaji peraturan dan standarisasi mengenai kawasan wisata yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah yang menaungi bagian wisata dan budaya dan juga dilakukan dengan mengkaji mengenai standarisasi perancangan kawasan wisata berdasarkan teori arsitektur.

c) Tahap Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang muncul sehingga dapat digunakan dalam merancang. Solusi yang

didapatkan berupa tema yang digunakan dan jenis kawasan wisata yang akan dirancang.

d) Tahap Studi Banding

Tahap ini dilakukan dengan cara mencari studi banding terkait bangunan sejenis, proyek sejenis ataupun tema sejenis sebagai referensi dalam mendesain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kapasitas dan kebutuhan proyek yang diperlukan dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna dan kelengkapan fasilitas kawasan wisata.

e) Tahap Analisis

Tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis hal – hal yang terkait dengan perancangan kawasan Kebun Herbal dengan beberapa faktor terkait berupa analisis:

- 1) Analisis mengenai fungsi kawasan, pelaku dan aktivitas pada kawasan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui potensi kawasan agar dapat disesuaikan dengan fungsi kawasan wisata Kebun Herbal;
- 2) Analisis Studi Kelayakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data – data mengenai kelayakan proyek yang akan dirancang untuk mengetahui kapasitas yang diperlukan di dalam proyek agar disesuaikan pada tahap perancangan;
- 3) Analisis kebutuhan ruang yang erat kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan pada kawasan, kondisi tapak, potensi dan kendala pada tapak;
- 4) Analisis konsep bentuk dan fasad bangunan yang menarik agar menjadi icon kawasan. Kawasan wisata membutuhkan fasad yang menarik untuk menarik pengunjung yang datang ke kawasan wisata;
- 5) Analisis penataan masa dan sirkulasi ruang luar yang akan direncanakan pada kawasan. Analisis ini dilakukan untuk memudahkan pengunjung yang datang ke kawasan wisata dan menciptakan sirkulasi yang nyaman untuk dilalui oleh pengunjung;
- 6) Analisis jenis struktur, material yang digunakan pada pembangunan kawasan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan jenis struktur yang digunakan dengan kondisi tapak dan keamanan pengguna.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan laporan ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun pembagian bab nya sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang yang terdiri dari latar belakang proyek dan latar belakang lokasi proyek, definisi judul dan fungsi, tema perancangan, tujuan umum dan tujuan khusus proyek, identifikasi masalah, metoda perancangan yang digunakan dalam merancang proyek serta sistematika pembahasan laporan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Merupakan pembahasan yang berisi tinjauan teori yang menjelaskan mengenai definisi proyek dan klasifikasi dari proyek yang dirancang menyesuaikan dengan jenis proyek dan menjelaskan mengenai studi banding dan juga studi preseden berdasarkan jenis proyek, fungsi proyek dan tema proyek yang serupa.

BAB 3 METODOLOGI PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai metodologi perancangan berupa pendekatan studi dan metoda perancangan dan studi kelayakan proyek berupa kelayakan wisata berdasarkan perkembangan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai elaborasi tema proyek, konsep perancangan berupa konsep zoning dan konsep gubahan massa, konsep struktur berupa sistem; kolom; balok dan pondasi struktur dan konsep utilitas proyek.

BAB 5 HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Menjelaskan mengenai rancangan arsitektur berupa zoning; pola sirkulasi dalam tapak; zoning dalam bangunan dan lain sebagainya, rancangan struktural, estimasi anggaran biaya bangunan, metoda membangun berupa metoda pekerjaan dari awal persiapan hingga pekerjaan finishing dan kesimpulan dari perancangan proyek.